

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Prosedur penelitian adalah serangkaian langkah atau tahapan yang sistematis yang dilakukan dalam sebuah studi untuk mencapai tujuan penelitian tertentu. Prosedur penelitian mencakup berbagai kegiatan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis data, hingga interpretasi hasil. (Mardalis, 2014: 24). Prosedur penelitian yang baik memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan sistematis, objektif, dan dapat dipercaya sehingga hasil yang diperoleh dapat diandalkan untuk memperluas pemahaman atau memberikan kontribusi terhadap bidang pengetahuan tertentu.

Prosedur riset pada dasarnya menggambarkan teknik ilmiah guna memperoleh informasi dengan tujuan serta khasiat tertentu. Berlandaskan jenjang kealamiah, prosedur riset bisa di kelompokkan sebagai prosedur riset eksperimen, survei serta naturalistik (Sugiyono, 2018: 2) Dalam studi ini, prosedur riset yang digunakan ialah prosedur eksperimen.

Desain quasi eksperimen adalah sebuah pendekatan penelitian yang mirip dengan desain eksperimen sejati (true experiment), namun dengan perbedaan utama bahwa peneliti tidak memiliki kontrol penuh atas variabel-variabel eksternal yang mempengaruhi hasil penelitian. Dalam desain quasi eksperimen, meskipun peneliti mengatur dan memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen, mereka tidak dapat secara acak menetapkan individu atau kelompok ke dalam kelompok eksperimen atau kelompok kontrol.

3.2. Variabel Penelitian

Variabel meliputi objek kajian atau tambahan apa pun yang harus diperhatikan dalam melakukan penelitian. Untuk memahami dampak model pembelajaran terhadap hasil belajar, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Variabel Bebas (*Independen Variable*)

Variabel independen disebut juga variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen atau disebut juga dengan variabel keterikatan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Course Review Horay* dan konvensional.

2) Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Yang dimaksud dengan “terikat” atau “dependen” adalah variabel non-dasar yang dipengaruhi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar warga pada mata pelajaran matematika.

3.3. Desain Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah true eksperimental. Dalam pendekatan ini, peneliti memiliki kendali atas semua faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi eksperimen. Metode ini diakui paling tepat untuk menjalin hubungan sebab akibat (Emzir, 2018: 98 dalam Ratna, dkk 2021:14). Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengevaluasi metode pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* (CRH) dan model pembelajaran konvensional (sebab) terhadap hasil belajar matematika warga belajar (akibat).

Dalam metodologi ini, ciri utamanya adalah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih secara acak dari populasi tertentu (Sugiyono, 2018: 112). Oleh karena itu, karakteristik utama dari desain penelitian eksperimental sejati adalah pemilihan acak kelompok eksperimen dan kontrol. Selain itu, penelitian ini mengadopsi Desain *Kontrol Posttest-Only*.

Posttest-Only Control Design melibatkan pembagian peserta menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbedaan hasil antara kelompok-kelompok ini dilambangkan sebagai (O1: O2), dimana O1 mewakili hasil setelah perlakuan dan O2 mewakili hasil tanpa perlakuan. Dalam penelitian praktis, pengaruh perlakuan dianalisis dengan menggunakan berbagai uji statistik, seperti uji-t (Sugiyono, 2018:112). Struktur desain penelitian *Posttest-Only Control* dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pola non-equivalent control grup design

| Kelompok Partisipan, Kelompok Usia | <i>Pre Test</i> | Perilaku (Treatment) | <i>Post Test</i> |
|---|-----------------|-----------------------------|------------------|
| Kelompok Eksperimen (Kelas 10 PKBM Gema) | O ₁ | X | O ₂ |
| Kelompok Kontrol (Kelas 10 PKBM Danis Jaya) | O ₃ | - | O ₄ |

Keterangan :

O₁ & O₃ = Evaluasi awal melibatkan penilaian dua kelompok peserta penelitian: kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol. Tujuannya untuk mengetahui hasil belajar matematika awal warga belajar.

X = Pada kelompok eksperimen proses pembelajaran menggunakan metode *Course Review Horay* (CRH). Sedangkan kelompok kontrol menggunakan media pembelajaran yang biasa digunakan di PKBM Danis Jaya Kota Tasikmalaya.

O₂ & O₄ = Evaluasi akhir kedua kelompok warga belajar, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *course review* terhadap hasil belajar.

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi mengacu pada subjek penelitian. Ketika seorang peneliti bertujuan untuk mempelajari semua elemen dalam wilayah penelitian tertentu, itu merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2018: 173). Populasi digambarkan sebagai kategori luas yang terdiri dari entitas atau individu yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang peneliti terapkan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. (Sugiyono, 2018:80).

Berdasarkan hal tersebut, maka populasi dalam penelitian adalah seluruh warga Kelas X di PKBM Gema dan Danis Jaya Tasikmalaya sebanyak 47 orang warga belajar dengan rincian 25 warga belajar dari PKBM Gema dan 22 warga belajar dari PKBM Danis Jaya.

Sampel mewakili sebagian dari populasi, dipilih berdasarkan representasi numerik dan atribut karakteristiknya (Sugiyono, 2018:81). Peneliti menggunakan dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Kelas X di PKBM Gema terdiri dari 25 warga belajar, sedangkan Kelas X di PKBM Danis Jaya terdiri dari 22 warga belajar, sehingga jumlah total sampel adalah 47 warga belajar. Kelas X di PKBM Gema dipilih sebagai kelas eksperimen yang akan menerima perlakuan menggunakan model pembelajaran Course Review Horay, sementara Kelas X di PKBM Danis Jaya dijadikan kelas kontrol yang menerima perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional. Metode pengambilan sampel dilakukan menggunakan *simple random sampling*, di mana sampel diambil secara acak dari populasi tanpa mempertimbangkan strata yang ada dalam populasi tersebut. Dengan menggunakan teknik ini, setiap kelas yang termasuk dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Priadana.S dan Sunarsi. D (202: 188), tahap pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dalam proses penelitian karena tujuannya adalah untuk memperoleh data yang diperlukan. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat agar memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Pengumpulan data melibatkan perolehan informasi spesifik yang dibedakan dari data lain dan dapat dianalisis dalam program tertentu. Proses pengumpulan data yang sistematis dan terstandarisasi ini penting untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Berbagai metode digunakan penulis untuk mengumpulkan data penelitian, antara lain:

a. Tes

Sebagaimana diungkapkan Sugiyono (2011: 146), tes digunakan sebagai instrumen atau protokol untuk memastikan atau mengukur keadaan tertentu, mengikuti peraturan dan metodologi yang telah ditetapkan. Zainal Arifin (2016: 118) dalam Ayu Rusalina (2020) menjelaskan tes merupakan sebuah alat ukur dalam mengumpulkan data, yang mencakup pertanyaan atau soal dengan tujuan untuk mengevaluasi pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, atau potensi yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Secara keseluruhan, tes digunakan untuk menilai hasil belajar peserta melalui serangkaian soal yang diberikan.

Dalam melakukan penelitian, berbagai jenis tes akan digunakan, yaitu:

- 1) *Pretest* dilaksanakan sebelum dimulainya proses pembelajaran dan bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman warga belajar terhadap materi pelajaran yang akan dibahas. Data yang diperoleh dari pretest digunakan sebagai indikator kemampuan awal peserta. Pretest berbentuk pemberian soal kepada warga belajar yang ada pada kelas control dan eksperimen.
- 2) *Posttest* merupakan evaluasi yang dilakukan pada akhir suatu materi untuk menilai pencapaian atau hasil belajar peserta dalam tahapan tertentu setelah menerima suatu perlakuan. Diharapkan bahwa skor yang diperoleh pada posttest akan mengalami peningkatan dibandingkan dengan skor pada *pretest*. *Posttest* yang diberikan serupa dengan *pretest* yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu warga belajar diminta mengerjakan soal.

b. Dokumentasi

Menurut Suharismi Arikunto dalam Yulisa Andriyani (2019), dokumentasi berasal dari istilah dokumen, yang mengacu pada benda-benda tertulis. Oleh karena itu, dalam proses dokumentasi, penulis melakukan penelusuran terhadap berbagai sumber tertulis seperti majalah, buku, peraturan-peraturan, notulen rapat, dokumen, catatan harian, dan lain sebagainya.

Metode ini dilakukan untuk mengambil data hasil belajar paket C PKBM Gema dan PKBM Danis Jaya Kota Tasikmalaya agar bisa dilihat seberapa besar minat belajar warga belajar tanpa adanya media pembelajaran,

dokumentasi ini merupakan penunjang untuk keaslian yang digunakan dalam mengumpulkan data yang diperlukan oleh penulis.

3.5. Indikator Penelitian

Kisi-kisi indicator metode *course review horay* dan metode konvensional di ambil dari penelitian yang di lakukan oleh Anita Yulia Firdiana tahun 2016 dengan judul penelitian “Pengaruh Metode Pembelajaran *Course Review horay (CRH)* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Kelas V di SDN Gugus Puspita Jepara”.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Indikator Metode CRH

| Variabel X | Kegiatan | Indikator | No Item |
|---|---|--|---|
| Model Pembelajaran <i>Course Review Horay</i> | Awal | ❖ Tutor berfokus pada pengembangan keterampilan yang diinginkan | 1 |
| | Inti | ❖ Tutor mendorong warga belajar untuk memahami materi yang disampaikan | 2 |
| | | ❖ Tutor mengajukan pertanyaan kepada warga belajar yang berkaitan dengan materi pelajaran | 3 |
| | | ❖ Tutor mengajar warga belajar dalam beberapa kelompok | 4 |
| | | ❖ Tutor memberikan tugas kepada setiap anggota kelompok | 5 |
| | | ❖ Tutor mendorong warga belajar untuk mendiskusikan hasil mereka | 6 |
| | | ❖ Tutor mendiskusikan peraturan permainan kelompok yang akan berlangsung | 7 |
| | | ❖ Tutor mengajarkan materi dengan cara yang jelas, sementara warga belajar belajar melalui diskusi kelompok mengenai subjek tersebut | 8 |
| | | Akhir | ❖ Peserta didik dan tutor mendiskusikan konsep-konsep penting dari materi |
| | ❖ Kelompok yang memperoleh tanda (√) vertikal, horisontal, atau diagonal berlaku "hore" | | 10 |

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Indikator Metode Konvensional

| Variabel X | Kegiatan | Indikator | No Item |
|---------------------------------|----------|--|---------|
| Model Pembelajaran Konvensional | Awal | ❖ Tutor menunjukkan kompetensi dalam proses pembelajaran. | 1 |
| | Inti | ❖ Tutor mendorong warga belajar untuk memahami gambar dalam kaitannya dengan materi pelajaran dan fungsinya. | 2 |
| | | ❖ Tutor mendiskusikan materi. | 3 |
| | | ❖ Tutor mengajukan pertanyaan kepada warga belajar yang berkaitan dengan materi pelajaran. | 4 |
| | | ❖ Tutor memverifikasi jawaban yang sesuai dari pertanyaan yang diajukan sebelumnya. | 5 |
| | | ❖ Tutor mengklarifikasi topik yang mungkin belum sepenuhnya dipahami warga belajar. | 6 |
| | | ❖ Tutor memberikan tugas yang dipersonalisasi kepada warga belajar. | 7 |
| | | ❖ Guru dan warga belajar mendiskusikan konsep-konsep penting dari tugas yang ditentukan. | 8 |
| | Akhir | ❖ Tutor mendorong warga belajar untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari. | 9 |
| | | ❖ Tutor dan warga belajar mendiskusikan pencapaian pembelajaran hari ini. | 10 |

Penskoran soal adalah pilihan ganda dengan skor 1 jika menjawab benar dan skor 0 jika menjawab salah dengan skor maksimal 10. Untuk memberikan informasi, rumus dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tes ini diberikan satu kali setelah pembelajaran selesai, atau bisa disebut posttes. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan post-test untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika antara model *Course Review*

Horay (RH) dengan pendekatan konvensional. Post-test ini diberikan kepada warga belajar setelah mereka menyelesaikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penyusunan instrumen dilakukan dengan membuat tes kisi-kisi instrumen sebelum tes validasi.

Tabel 3.4
Instrumen Hasil Belajar

| No | Kompetensi Dasar | Ranah Kognitif | | | | | | Jumlah |
|--------------|--|----------------|----------|----------|----------|----------|----------|-----------|
| | | C1 | C2 | C3 | C4 | C5 | C6 | |
| 1 | Memahami seluk-beluk dan pentingnya relasi dan fungsi | 3 | | | | | | 3 |
| | | | 3 | | | | | 3 |
| | | | | 2 | | | | 2 |
| 2 | Menerapkan berbagai konsep dan definisi yang berkaitan dengan relasi dan fungsi. | | | 2 | | | | 2 |
| | | | | | | | | - |
| Total | | 3 | 3 | 4 | - | - | - | 10 |

Interpretasi dari tabel di atas ialah:

- C1 Pengetahuan (*Knowledge*): Kemampuan warga belajar untuk mengingat dan mengulang informasi yang dipelajari, seperti fakta, konsep, dan prinsip.
- C2 Pemahaman (*Comprehension*): Kemampuan warga belajar untuk menjelaskan makna dari informasi yang dipelajari, menerapkan, atau menginterpretasikan konsep-konsep yang telah dipelajari.
- C3 Penerapan (*Application*): Kemampuan warga belajar untuk menggunakan informasi atau konsep yang telah dipelajari dalam situasi atau konteks baru.
- C4 Analisis (*Analysis*): Kemampuan warga belajar untuk membedah atau memecah informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, mengidentifikasi hubungan-hubungan antara komponen-komponen tersebut, dan menentukan solusi atau alternatif.
- C5 Evaluasi (*Evaluation*): Kemampuan warga belajar untuk mengevaluasi informasi berdasarkan kriteria atau standar tertentu, membuat keputusan berdasarkan penilaian yang rasional, dan mengembangkan argumentasi berdasarkan bukti.

- f) C6 Sintesis (Synthesis): Kemampuan warga belajar untuk mengintegrasikan atau menggabungkan berbagai elemen menjadi sebuah kesatuan yang baru, mengembangkan model, teori, atau rencana baru berdasarkan informasi yang ada.

Setiap tingkat dalam ranah kognitif ini mencerminkan kemampuan warga belajar dalam memproses dan memahami informasi secara berjenjang. Evaluasi hasil belajar dalam ranah kognitif ini pembelajaran yang telah ditetapkan dalam konteks kurikulum atau program pendidikan tertentu.

3.6. Instrumen Penelitian

Menurut Priadana.S dan Sunarsi. D (2021: 186), instrumen penelitian adalah komponen yang sangat penting dalam metodologi penelitian. Instrumen penelitian berperan sebagai alat untuk mengumpulkan, menelaah, dan menimbang suatu permasalahan dalam penelitian. Instrumen ini bertindak sebagai alat untuk menyelidiki fenomena yang muncul dalam penelitian, baik untuk membuktikan atau menyangkal hipotesis tertentu. Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dengan lebih efisien dan hasil yang lebih baik. Melalui alat yang valid dan reliabel saat pengumpulan data, diharapkan hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya.

Dalam instrument penelitian ini perlu juga dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji validitas

Validitas menurut Sugiyono (2019: 176) berfungsi sebagai alat untuk menilai derajat kesesuaian antara data suatu subjek dengan data yang mampu dikumpulkan peneliti. Untuk melakukan uji signifikansi, nilai r hitung dibandingkan dengan nilai r table.

Untuk menilai kelayakan suatu item dilakukan uji signifikansi terhadap koefisien korelasi dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,1. Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabulasi dan bernilai positif, maka item tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai r hitung lebih kecil dari nilai r yang ditabulasikan, maka item tersebut dianggap tidak valid. Uji validitas dilakukan pada responden sebanyak 10 warga belajar di PKBM Cerdik.

Berikut hasil uji validitas instrumen:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas

| No | Rhitung | Rtabel | Keterangan |
|-----|---------|--------|-----------------|
| S1 | 0,605 | 0,396 | Dapat Digunakan |
| S2 | 0,774 | 0,396 | Dapat Digunakan |
| S3 | 0,660 | 0,396 | Dapat Digunakan |
| S4 | 0,717 | 0,396 | Dapat Digunakan |
| S5 | 0,860 | 0,396 | Dapat Digunakan |
| S6 | 0,799 | 0,396 | Dapat Digunakan |
| S7 | 0,413 | 0,396 | Dapat Digunakan |
| S8 | 0,790 | 0,396 | Dapat Digunakan |
| S9 | 0,677 | 0,396 | Dapat Digunakan |
| S10 | 0,771 | 0,396 | Dapat Digunakan |

Untuk menilai keefektifan instrumen model pembelajaran *course review horray* terhadap hasil belajar dilakukan uji validitas dengan menggunakan program komputer SPSS 26 dan rumus korelasi product moment Pearson. Uji coba ini melibatkan 10 partisipan dan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05. Untuk menentukan nilai kritis (r tabel), derajat kebebasan (Df) dihitung sebagai N-2, sehingga menghasilkan nilai 8 dan nilai r tabel yang sesuai sebesar 0,396. Agar data dianggap valid maka nilai r hitung harus lebih besar dari nilai r tabel, dan nilai signifikansinya harus lebih kecil dari 0,05, hasil pengujian menunjukkan seluruh indikator dapat digunakan.

b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang dapat diandalkan adalah instrumen yang secara konsisten dapat mengukur tujuan yang sama dan menghasilkan data yang konsisten pula (Sugiyono, 2019). Uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi kuesioner, yang merupakan indikator dari variabel konstruk. Sebuah variabel dianggap reliabel atau dapat dipercaya jika tanggapan individu terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Teknik yang digunakan Cronbach Alpha.

Menurut Ghozali (2018), Cronbach's Alpha dianggap dapat diterima jika nilainya $> 0,6$. Semakin mendekati 1, reliabilitas konsistensi internal semakin tinggi. Berikut hasil uji reliabilitas

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas

| Reliability Statistics | |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .817 | 10 |

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus *Alfa Cronbach* dengan menggunakan SPSS versi 26, diperoleh koefisien reliabilitas penelitian sebagai berikut: Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel pernyataan yang valid memiliki nilai reliabilitas yang dapat diterima karena melebihi nilai alfa Cronbach 0,6.

3.7. Teknik Analisis Data

Menurut Arikunto (2002: 136), tahap analisis data melibatkan pengorganisasian atau pengelompokkan hasil data ke pola serta unit dasar deskripsi, memungkinkan identifikasi tema dan perumusan hipotesis kerja berdasarkan wawasan yang diberikan oleh data. Setelah semua data terkait dengan penelitian terkumpul, langkah berikutnya adalah pengolahan data dan analisis data:

Langkah-langkah untuk memeriksa data dengan pendekatan teknis analisis eksperimen mencakup beberapa tahapan yang sistematis. Berikut adalah langkah-langkah umum yang dapat diikuti:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prasyarat untuk melakukan analisa data. Normalisasi dilakukan ketika data dianalisis menggunakan model yang dipilih. Menerima normalitas data dengan tujuan untuk mendeteksi sebaran data pada suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data terbaik dan terpercaya untuk menguji

model penelitian adalah data berdistribusi normal. Standar yang diterima adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Rumus *Kolmogorov-Smirnov* diuraikan di bawah ini::

$$KD = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

Keterangan :

KD = jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

n_1 = jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = jumlah sampel yang diharapkan (Sugiyono, 2018:257)

Data dianggap normal apabila tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05. Demikian pula jika tingkat signifikansinya kurang dari 0,05 ($P < 0,05$), maka data tersebut dianggap tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa dua kelompok data atau lebih berasal dari kelompok yang sama dengan variasi yang serupa. Uji homogenitas diartikan sebagai data post-test dari kelompok eksperimen dan kontrol. Untuk menentukan homogenitas variabel antara dua kelompok data, digunakan rumus berikut:

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} \quad (\text{Sugiyono, 2018: 276}).$$

Tingkat signifikansi statistik yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Terima homogenitas menggunakan SPSS dengan kriteria jika F lebih besar dari F tabel maka variabelnya homogen. Namun jika F hitung lebih besar dari F tabel maka variasi nilainya tidak homogen.

c. Uji Hipotesis

Menurut sugiyono (2018: 63) uji hipotesis adalah uji yang dilakukan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistic dan membuat kesimpulan menerima atau menolak pernyataan tersebut. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut ;

Teknik analisa data ini menggunakan rumus Uji t sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{X_i X_j}{s \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_i^2 + (n_j - 1)S_j^2}{n_i + n_j - 2} \left(\frac{1}{n_i} + \frac{1}{n_j}\right)}}$$

Dimana :

\bar{X}_i = Rata-rata Skor pretest kelas eksperimen atau kontrol

$\overline{S_{i,j}^2}$ = Rata-rata Skor posttest kelas eksperimen atau kontrol

3.8. Langkah-Langkah Penelitian

Berikut adalah beberapa kegiatan yang akan dilakukan selama penelitian ini, antara lain:

a) Persiapan

Pada tahap ini, peneliti harus mengidentifikasi terlebih dahulu faktor-faktor yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Khususnya surat permohonan izin, dan sebagainya.

b) Identifikasi populasi dan wilayah penelitian khususnya warga belajar X PKBM Gema dan Danis Jaya.

c) Dengan menggunakan teknik Purposive Sampling, mengambil sampel dua kelas tanpa mengubah kerangka kelas sebelumnya..

d) Melakukan teknik tidak sengaja untuk membedakan pembelajaran CRH dan pembelajaran kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

e) Melakukan pra-tes percobaan dan pengendalian kelas sebelum memulai proses pembelajaran.

f) Memperoleh hasil dari pre-test.

g) Memastikan normalitas dan homogenitas hasil pre-test untuk kelompok eksperimen dan kontrol.

h) Analisis data menggunakan hipotesis untuk melihat ada perbedaan atau tidak antara keterampilan awal warga belajar.

i) i) Melaksanakan eksperimen di kelas dengan model pembelajaran CRH dan melaksanakan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional.

j) Melaksanakan post-testing untuk kelas eksperimen dan kontrol.

- k) Memperoleh hasil dari *post-test*.
- l) Memastikan normalitas dan homogenitas hasil tes di kelas eksperimen dan kontrol.
- m) Analisis data menggunakan uji hipotesis.
 - Mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - Identifikasi model pembelajaran yang paling efektif berdasarkan retensi dan fungsionalitas.
- n) Memberikan hasil analisis data.

3.9. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan dari Bulan Desember 2023 Sampai Bulan Januari 2024.

b. Lokasi Penelitian

Tempat Penelitian dilaksanakan di : Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) “Gema” Kota Tasikmalaya, Jalan Benda No.72, Cikalang, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46114 dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) “Danis Jaya” Jl. Cianjur No.273, Kotabaru, Cibeureum, Kota Tasikmalaya.